

Pengembangan Penelitian *Green Accounting* pada Database Scopus Metode *Systematic Literature Review*

Dien Noviany Rahmatika^{1*}, Juli Riyanto Tri Wijaya²

^{1,2} Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: diennovi@upstegal.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 02-06-2024

Revision: 03-08-2024

Published: 07-08-2024

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.386

A B S T R A K

Peningkatan suhu global dan terus menerus nya perubahan iklim di seluruh dunia menyebabkan fluktuasi suhu dan kondisi cuaca yang ekstrem dan sulit diprediksi. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menekankan perlunya kesadaran perusahaan yang telah merasakan manfaat dari lingkungan untuk secara proaktif meningkatkan upaya meminimalisasi isu-isu lingkungan. Tujuan dari literatur ini untuk mengetahui seberapa luas penelitian tentang *Green Accounting* yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang sudah terbit pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik studi literatur pada 175 artikel penelitian. Sumber penelitian yang digunakan adalah penelitian-penelitian yang terbit di jurnal yang telah terindeks scopus dari tahun 2017-2023 kemudian diolah dengan menggunakan software vosviewer versi 1.6.18. Hasil penelitian menghasilkan bahwa China merupakan negara yang telah mempublikasikan penelitian *Green Accounting* terbanyak pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus. Penelitian terkait *Green Accounting* yang telah berhasil terbit di jurnal-jurnal terindeks scopus sebagian besar berafiliasi pada *Ministry of Education of the People's Republic of China* dengan subjek area “*business, management, and accounting*”.

Kata Kunci: *Green Accounting*, studi literatur, database, scopus

A B S T R A C T

Rising global temperatures and ongoing climate change throughout the world are causing temperature fluctuations and weather conditions that are extreme and difficult to predict. Environmental accounting basically emphasizes the need for awareness of companies that have experienced the benefits of the environment to proactively increase efforts to minimize environmental problems. The aim of this literature is to find out how extensive research on Green Accounting has been carried out by previous studies that have been published in journals that have been indexed by Scopus. This

Acknowledgment

research is qualitative research that uses literature study techniques on 175 research articles. The research sources used were research published in Scopus-indexed journals in 2017-2023 and then processed using VosViewer software version 1.6.18. The research results show that China is the country that publishes the most environmentally friendly accounting research in journals indexed by Scopus. Research related to Green Accounting that has been successfully published in Scopus-indexed journals is mostly affiliated with the Ministry of Education of the People's Republic of China with the field of study "business, management and accounting".

Key word: *Green Accounting, literature study, database, scopus*

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Peningkatan suhu global dan terus menerus nya perubahan iklim di seluruh dunia menyebabkan fluktuasi suhu dan kondisi cuaca yang ekstrem dan sulit diprediksi. Konsekuensi dari perubahan iklim akibat pemanasan global ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan perdagangan antar negara. Pemanasan global tidak hanya berasal dari satu negara atau wilayah tertentu; sebaliknya, itu disebabkan oleh aktivitas industri di seluruh dunia (Ali et al., 2023).

Akuntansi lingkungan pada dasarnya menyoroti kebutuhan bagi perusahaan yang telah mendapatkan manfaat dari lingkungan untuk secara aktif meningkatkan inisiatif dalam meminimalkan isu-isu lingkungan. Dalam konteks biaya lingkungan dan analisis *cost-benefit*, penerapan akuntansi lingkungan diarahkan pada perbaikan manajemen lingkungan, memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan beban biaya lingkungan. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, mengatasi dampak negatif yang mungkin terjadi, dan mengamankan kelangsungan bisnis secara keseluruhan. (Agusti, 2021).

Pertumbuhan industri global merupakan suatu tantangan lingkungan yang tidak dapat diabaikan, dimana perilaku industri seringkali mengabaikan dampak terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air, tanah, udara, dan ketidaksetaraan sosial. Seiring dengan pertumbu-

han industri global ini, perusahaan dihadapkan pada tuntutan yang semakin besar untuk menjaga lingkungan. Saat ini, perusahaan tidak hanya harus mempertimbangkan kepentingan manajemen dan pemilik modal, tetapi juga memperhatikan karyawan, konsumen, dan masyarakat secara lebih holistik. Dalam konteks ini, akuntansi memainkan peran kunci dalam mengelola hubungan antara perusahaan dan lingkungan (Chairia et al., 2022).

PSAK yang mengatur mengenai *Green Accounting* secara umum belum dikeluarkan oleh IAI. Meskipun demikian, terdapat dua PSAK yang relevan, yaitu PSAK No. 32 tentang akuntansi kehutanan dan PSAK No. 33 mengenai akuntansi pertambangan adalah regulasi akuntansi yang mengatur kewajiban perusahaan di sektor pertambangan dan pemilik Hak Pengusaha Hutan (HPH) dalam mencakup aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Meskipun belum ada peraturan hukum yang secara khusus mengatur penerapan *Green Accounting* untuk UMKM di Indonesia, penerapan *Green Accounting* pada perusahaan swasta diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.47 Tahun 2012 sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007. PP ini menetapkan bahwa setiap perseroan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terkait dengan kegiatan bisnisnya yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Di dalam suatu perusahaan, fungsi akuntansi sangat signifikan melalui proses pelaporan keuangan. *Green Accounting*, atau yang juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah suatu sistem akuntansi yang mengevaluasi akun-akun terkait dengan biaya lingkungan. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui penerapan akuntansi lingkungan, pelaku bisnis dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap produknya karena laporannya secara transparan menunjukkan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar. Hal ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap investor karena nilai jual produk meningkat (Wiranti, 2023).

Perubahan iklim global yang disebabkan oleh lonjakan industrialisasi dan kemajuan teknologi telah menjadi sorotan global. Keberadaan organisasi yang mendukung pelestarian alam mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap urgensi menjaga alam demi kelangsungan hidup manusia di masa depan. Perguruan tinggi, sebagai bagian dari entitas yang terdampak oleh kesadaran ini, mengadopsi tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai Uni-

versity Social Responsibilities (USR).

University Social Responsibilities (USR) adalah suatu pendekatan etis yang mempengaruhi mutu kinerja semua elemen di dalam perguruan tinggi, mencakup mahasiswa, pengelola, pengajar, dan staf secara keseluruhan. Penerapan kebijakan ini melibatkan manajemen yang bertanggung jawab terhadap dampak dalam sektor pendidikan, aspek kognitif, ketenagakerjaan, dan lingkungan perguruan tinggi. Hal ini dicapai melalui komunikasi interaktif dengan masyarakat, dengan tujuan mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan (Damayanti, 2023).

Keberlanjutan dan keberlanjutan lingkungan dalam industri pertambangan menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan urgensi ini. Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia telah memulai menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan sebagai tanggapan terhadap tuntutan untuk menjaga keberlanjutan. Penerapan strategi industri berwawasan lingkungan dan penyampaian laporan keberlanjutan semakin menjadi fokus utama, terutama karena tuntutan yang semakin tinggi dari pihak-pihak berkepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat pada umumnya (Septrina et al., 2023).

Green Accounting bisa dianggap sebagai konsep bisnis yang menitikberatkan pada efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya dalam jangka panjang dalam proses manufaktur perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan perusahaan dengan fungsi lingkungan dan memberikan manfaat sosial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, *Green Accounting* sudah ada sejak lama dan bukanlah sesuatu yang baru dalam sistem akuntansi perusahaan di seluruh dunia. Namun, penerapannya sejauh ini masih bersifat sukarela oleh perusahaan dan tidak diwajibkan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini menyebabkan kurangnya akuntabilitas terhadap *Green Accounting* karena tidak diharuskan secara hukum (Bela et al., 2023).

Pemerintah Indonesia melaksanakan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam upaya mengendalikan pencemaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014, PROPER adalah penilaian terhadap tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan yang melibatkan aspek melebihi ketaatan pada tanggung jawab operasional serta/atau kegiatan terkait pengendalian polusi, dampak kerusakan lingkungan, dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (Rangkuti et al., 2023).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengembangkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang terdiri dari dua fase, yakni Tahap I (2015-2019) dan Tahap II (2021-2025). Roadmap ini mengamanahkan lembaga jasa keuangan untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. OJK juga telah menetapkan beberapa regulasi untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 yang membicarakan Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, POJK Nomor 60 Tahun 2017 juga telah dikeluarkan untuk mengatur penerbitan dan persyaratan efek bersifat utang dengan mempertimbangkan faktor lingkungan (Widarti et al., 2022).

Akuntansi Hijau, yang juga dikenal sebagai *Green Accounting*, merujuk pada bentuk akuntansi yang bertujuan menggabungkan dan menghubungkan faktor biaya lingkungan ke dalam fungsi operasional perusahaan. Sebagaimana yang diketahui, dalam pengambilan keputusan, sering kali dampak lingkungan diabaikan oleh Pengeluaran Domestik Bruto (PDB). *Green Accounting* bertujuan menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai usaha pelestarian lingkungan dengan menggabungkan manfaat dan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, *Green Accounting* mampu mengenali keseimbangan antara biaya dan manfaat melalui penerapan praktik pelestarian lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Mengadopsi *Green Accounting*, atau dikenal juga sebagai akuntansi lingkungan, dapat dianggap sebagai langkah awal yang dapat diambil oleh perusahaan guna mengurangi dampak masalah lingkungan yang dihadapi (Sukmono et al., 2023).

Ketika perusahaan memiliki peran besar dalam merusak lingkungan sekitarnya, para pelaku bisnis harus mengubah paradigma mereka yang semula hanya memperhatikan keuntungan finansial tahunan, dengan mulai memprioritaskan lingkungan sekitar sebagai sumber daya utama perusahaan. Tantangan terbesarnya adalah sejauh mana perusahaan bersedia mengalokasikan dana untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan. Kenyataannya, tidak semua perusahaan bersedia mengeluarkan sejumlah dana untuk upaya perlindungan lingkungan tersebut, karena tindakan tersebut secara langsung dapat mengurangi laba yang diperoleh dan

berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan (Wati et al., 2019).

Bidang akuntansi lingkungan berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan aspek-aspek akuntansi yang terkait dengan lingkungan. Definisi ini sejalan dengan konsep standar akuntansi. Dampak negatif dari aktivitas rumah sakit, seperti pencemaran dan limbah, menunjukkan perlunya menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai sarana pengendalian dalam tanggung jawab manajemen rumah sakit. Penanganan limbah oleh rumah sakit memerlukan pengenalan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan biaya yang terkait dengan kegiatan rumah sakit (Dahlia et al., 2021).

Green Accounting merupakan inisiatif awal dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Tujuan dari adopsi akuntansi hijau dan penyampaian informasi akuntansi hijau adalah untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang aspek keuangan (ekonomi), sosial, dan lingkungan dalam satu laporan akuntansi. Hal ini bertujuan agar laporan tersebut dapat digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk untuk penilaian dan pengambilan keputusan terkait investasi, aspek ekonomi, dan manajerial (Harianja & Riyadi, 2023).

Akuntansi hijau melibatkan kapasitas sistem akuntansi untuk mengenali dan melaporkan dampak lingkungan, termasuk degradasi dan polusi. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja yang sudah ada dan membuat keputusan yang tepat. Saat ini, para manajer puncak berusaha untuk memberikan layanan bahkan setelah penjualan produk, sehingga isu-isu organisasional tidak hanya terkait dengan mencari keuntungan tetapi juga fokus pada Manajemen Pelanggan, kepuasan pelanggan, dan tanggung jawab sosial ekonomi. Perusahaan-perusahaan ini tertarik untuk menggunakan akuntansi hijau sebagai alat manajemen strategis dan sekaligus ingin memberikan kepuasan kepada pelanggan mereka (Shah & Bhatt, 2022).

Penerapan konsep akuntansi hijau dalam perusahaan bertujuan untuk mengurangi sejumlah masalah lingkungan yang dihadapi oleh entitas tersebut. Sebagian besar perusahaan di sektor pertambangan dan industri barang konsumen kini telah mengadopsi prinsip akuntansi lingkungan. Harapannya, penggunaan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya terkait manajemen lingkungan dengan melakukan evaluasi yang mencakup

biaya lingkungan dan manfaat atau dampak yang dihasilkan yang terkait dengan praktik manajemen lingkungan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat melakukan penilaian biaya dan dampak dari kegiatan perlindungan lingkungan (Sumiati et al., 2022).

Banyak perusahaan besar telah menerapkan akuntansi hijau yang berbasis pada tanggung jawab sosial perusahaan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan bisnisnya. (Kartikasari et al, 2021). Penerapan tanggung jawab sosial bukanlah khusus untuk perusahaan-perusahaan besar saja, karena isu lingkungan bukan hanya terbatas pada skala besar. Bahkan, di tingkat organisasi seperti universitas, juga ditemui upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap dampak lingkungan, yang didukung oleh hasil penelitian (Haryati et al., 2021).

Penggunaan akuntansi hijau merupakan langkah awal untuk memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Penerapan akuntansi hijau akan memacu kemampuan perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan yang dihadapinya. Dasar dari akuntansi lingkungan adalah konsep eksternalitas yang merupakan penelitian tentang dampak kegiatan ekonomi yang seharusnya dihitung dan dicatat dalam catatan keuangan. Implementasi akuntansi hijau menjadi sangat penting dalam konteks perusahaan. Secara keseluruhan, akuntansi hijau mencerminkan upaya entitas atau organisasi untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitarnya (Widanengsih & Yulianti, 2022).

Akuntansi hijau merupakan suatu pendekatan yang melibatkan perhitungan biaya terkait dampak lingkungan, yang kemudian dijumlahkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan atau lembaga. Biaya lingkungan ini mencakup aspek keuangan dan non-keuangan yang menjadi tanggung jawab perusahaan sebagai hasil dari kegiatan yang memberikan dampak pada lingkungan. Penerapan prinsip manajemen lingkungan membantu perusahaan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dan memperkuat hubungannya dengan pihak eksternal, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Budiono & Dura, 2021).

Kegiatan perusahaan tidak hanya menyumbang pada peningkatan tingkat karbon dan deforestasi, tetapi juga menimbulkan dampak negatif pada berbagai aspek lingkungan lainnya. Sebagai contoh, sekitar 90 persen populasi ikan laut saat ini mengalami penangkapan berlebihan. Hampir 20 persen terumbu karang telah menghilang, dan setengahnya menghadapi ancaman serius. Sekitar setengah lahan pertanian mengalami degradasi dan desertifikasi, sementara

beberapa zat kimia beracun dapat ditemukan dalam tubuh setiap individu (Anggrayni et al., 2022).

Akuntansi hijau merupakan penerapan prinsip akuntansi di mana perusahaan memasukkan biaya pelestarian lingkungan, yang sering disebut sebagai biaya lingkungan, ke dalam biaya operasional mereka. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung fokus pada evaluasi dampak lingkungan yang mungkin timbul dari kegiatan mereka. Konsep akuntansi hijau mengutamakan efisiensi manajemen lingkungan dengan menilai kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat ekonomi. Selain itu, pendekatan ini mendorong agar setiap laporan keuangan yang berasal dari aktivitas ekonomi dapat mengurangi dampaknya terhadap lingkungan (Santoso, 2022).

Pemerintah berusaha mengimplementasikan kebijakan pembiayaan hijau sebagai salah satu opsi pembiayaan untuk perusahaan di Indonesia dengan tujuan memajukan program pembangunan berkelanjutan. Pembiayaan hijau, juga dikenal sebagai pembiayaan berkelanjutan atau keuangan hijau, merupakan suatu konsep dalam sektor perbankan yang bertujuan untuk berkolaborasi dengan berbagai negara dan lembaga keuangan untuk mengalokasikan modal pada proyek-proyek pembangunan berkelanjutan. Ini diharapkan dapat mempengaruhi pola produksi dan konsumsi di masa depan (Sukendro & Pujiharjanto, 2021).

Perubahan iklim mengacu pada modifikasi jangka panjang pola cuaca dan iklim global di seluruh dunia. Ini mencakup perubahan suhu rata-rata bumi, pola presipitasi, tingkat kenaikan permukaan laut, frekuensi serta intensitas cuaca ekstrem, dan transformasi dalam pola alam lainnya. Kegiatan manusia, khususnya pembakaran bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak, dan gas alam), deforestasi, dan perubahan penggunaan lahan, menjadi pemicu utama perubahan iklim saat ini. Hal ini tercermin dalam peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Gas-gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrogen oksida (N₂O) berperan dalam menahan panas di atmosfer, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemanasan global. Konsekuensi dari perubahan iklim mencakup peningkatan suhu rata-rata bumi dalam beberapa dekade terakhir, menghasilkan dampak seperti pelelehan tutup es di kutub dan kenaikan permukaan laut. Peristiwa cuaca ekstrem, termasuk badai, banjir, kekeringan, dan gelombang panas, menjadi lebih umum dan intensif sebagai hasil dari perubahan iklim (Indarto & Ani, 2023).

Perlindungan lingkungan, seperti mengatasi perubahan iklim, mempraktikkan penggunaan ulang bahan limbah, dan menjaga integritas planet, seharusnya menjadi fokus utama bagi organisasi yang berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan saat ini menjadi perhatian utama masyarakat karena tingginya. Perusahaan kini mulai melibatkan investor dengan memberikan informasi tentang dampak finansial dan nonfinansial mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan seiring dengan investasi mereka dalam strategi tanggung jawab sosial perusahaan (Dhar et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa *Green Accounting* memiliki peran yang penting bagi perusahaan, stakeholder, lingkungan, dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan selain memiliki tujuan memperoleh keuntungan yang besar juga harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Tujuan dari literatur ini untuk mengetahui seberapa luas penelitian tentang *Green Accounting* yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang sudah terbit pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus.

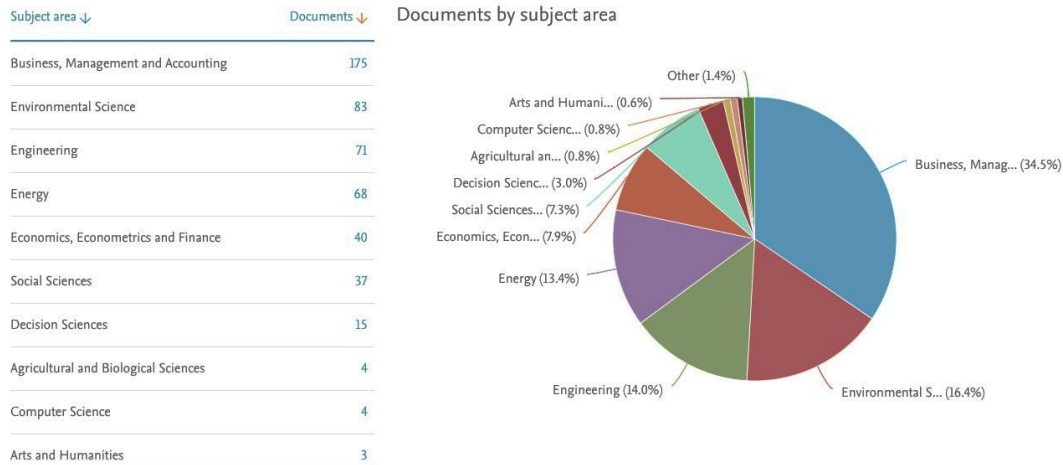
Database scopus dipilih karena scopus merupakan indeks jurnal yang memiliki kualitas terbaik serta hanya riset penelitian terbaik saja yang dapat terbit pada jurnal terindeks scopus. Literatur review dapat membantu peneliti dalam menempatkan penelitiannya dalam konteks yang lebih luas, memperkaya pemahaman mereka tentang topik, dan menyediakan dasar yang kuat untuk penelitian baru yang mereka lakukan. Selain itu, adanya literatur review tentang *Green Accounting* dapat membantu bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan topik penelitian di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik studi literatur. Sumber penelitian yang digunakan adalah penelitian-penelitian yang terbit di jurnal yang telah terindeks scopus. Artikel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dipublish dari tahun 2017 sampai dengan 2013. Kata kunci pencarian yang digunakan dalam mencari artikel penelitian di database scopus adalah “green” dan “accounting”. Jenis penelitian yang dipilih merupakan jenis riset arikel dengan Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris serta telah final. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh sebanyak 175 artikel yang kemudian diolah dengan menggunakan software vosviewer versi 1.6.18.

HASIL

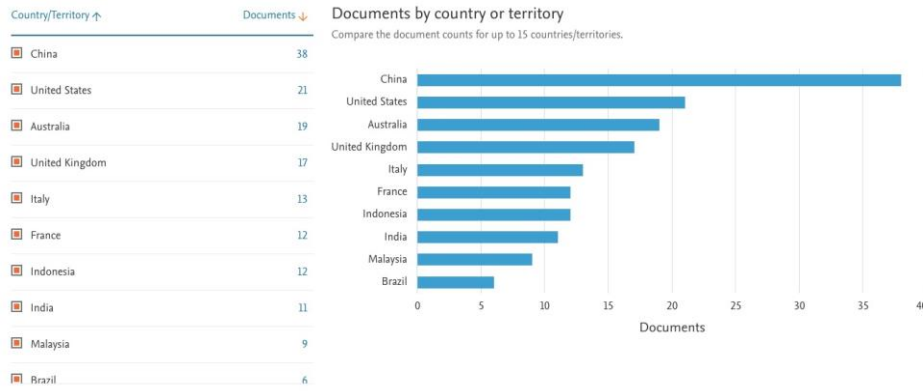
Penelitian ini menggunakan kata kunci pencarian “green” dan “accounting” pada database scopus yang berisi semua artikel ilmiah yang telah berhasil dipublikasikan oleh jurnal yang telah terindeks scopus dengan lama pengamatan dari tahun 2017 sampai 2023. Artikel penelitian yang dijadikan objek penelitian merupakan artikel penelitian yang telah bersifat final. Selain itu, hanya penelitian yang berbahasa inggris yang dijadikan sebagai objek literatur review.



Gambar 1. Hasil Pencarian di Database Scopus

Sumber: data diolah (2024)

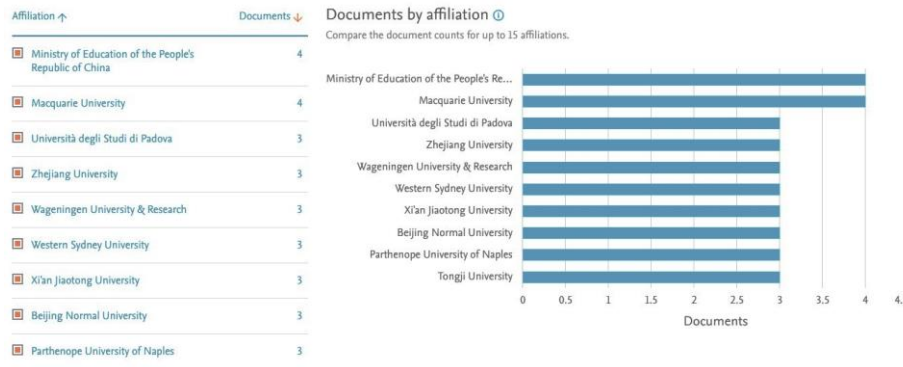
Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa subjek area “business, management, and accounting” merupakan subjek area yang paling banyak memiliki keterkaitan dengan green accounting yaitu sebesar 34,5% atau sebanyak 175 dokumen penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal yang telah terindeks scopus. Subjek area “environmental science” menjadi subjek area kedua terbanyak dengan persentase sebesar 16,4% atau sebanyak 83 dokumen. Subjek area “engineering” dan “Energy” merupakan subjek area yang masing-masing memiliki persentase 14% dan 13,4%, atau sebanyak 71 dan 68 dokumen penelitian. Kemudian, subjek area terbanyak kelima yaitu “economics, econometrics, and finance” dengan 40 dokumen penelitian atau sebesar 7,9%.



Gambar 2. Hasil Pencarian di Database Scopus

Sumber: data diolah (2024)

Pada Gambar 2, menyajikan daftar 10 negara teratas dengan penelitian *Green Accounting* terbanyak. China merupakan negara dengan jumlah publikasi penelitian tentang *Green Accounting* terbanyak sejumlah 38 penelitian dari tahun 2017 sampai 2023. United States menjadi negara kedua terbanyak dengan 21 penelitian. Australia dan United Kingdom menjadi negara ketiga dan keempat yang mempublikasikan penelitian ilmiah tentang *Green Accounting* yakni sebanyak 19 dan 17 dokumen. Kemudian, Italy menjadi negara kelima terbanyak dengan publikasi *Green Accounting* pada jurnal yang telah terindeks scopus dengan jumlah 13 dokumen.

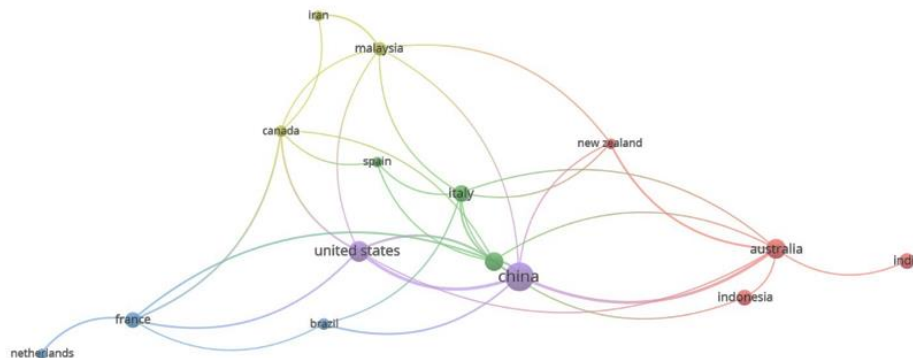


Gambar 3. Hasil Pencarian di Database Scopus

Sumber: data diolah (2024)

Gambar 3 menyajikan tentang afiliasi pada dokumen penelitian yang telah terbit di jurnal-jurnal terindeks scopus. Ministry of Education of the People's Republic of China merupakan afiliasi terbanyak pada penelitian *Green Accounting* dari tahun 2017 sampai 2023, terdapat sebanyak 4 penelitian yang berafiliasi pada Ministry of Education of the People's

Republic of China. Selain itu, Macquarie University juga merupakan afiliasi yang menerbitkan sebanyak 4 dokumen tentang *Green Accounting*. University degli Studi di Padova, Zhejiang University, Wegningen University & Research, Western Sydney University, Xi'an Jiatong University, Beijing Normal University, Parthenope University of Naples, dan Tongji University merupakan afiliasi yang menerbitkan masing-masing 3 dokumen penelitian tentang *Green Accounting* pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus dari tahun 2017 sampai 2023.



Gambar 4. Hasil olahdata dengan vosviewer

Sumber: data diolah (2024)

Penelitian ini juga menggunakan vosviewer untuk mengolah data dari database scopus untuk melihat sebaran negara-negara yang mempublikasikan penelitian *Green Accounting*. Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa China merupakan negara dengan jumlah publikasi *Green Accounting* terbanyak pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus. United States juga merupakan negara kedua dengan jumlah publikasi riset *Green Accounting* terbanyak. Australia dan Indonesia menjadi negara selanjutnya yang mempublikasikan penelitian *Green Accounting* terbanyak pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa China merupakan negara yang telah mempublikasikan penelitian *Green Accounting* terbanyak pada jurnal-jurnal yang telah terindeks scopus yaitu sebanyak 38 penelitian. Sementara itu, negara kedua dengan penelitian tentang *Green Accounting* terbanyak yaitu United States yang telah menerbitkan 21 penelitian dari tahun 2017 sampai dengan 2023. Australia dan United Kingdom menjadi negara ketiga dan keempat yang mempublikasikan penelitian ilmiah tentang *Green Accounting* yakni sebanyak 19 dan 17 dokumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A. (2021). Tahapan Implementasi Environmental Accounting Pada Universitas Di Kota Padang. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.83>
- Ali, H., Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2023). Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata dan Batu Bara (Studi Literature). *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.2>
- Alvarez, E. R., Ballesteros, M., & Rangel, B. (2022). Proposal for the Implementation of *Green Accounting* in the Company Daicon Inmobiliaria y Constructora SAS. *IJMSOR: International Journal ...*, 7(1), 14–24. <http://ijmsoridi.com/index.php/ijmsor/article/view/124%0Ahttp://ijmsoridi.com/index.php/ijmsor/article/download/124/111>
- Anggrayni, L., Fatriansyah, A. I. A., & Tubagus, S. (2022). The Environmental Accounting Evolution: A Literature Review and Future Directions. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 120–133. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v2i2.386>
- Baldarelli, M.G. 2017. “Environmental Accounting and Reporting.”. Switzerland. Springer.
- Bejo Santoso, Y. M. (2022). Implementation of *Green Accounting*. *Profitability and Corporate Social Responsibility for ...*, 458–468.
- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). *Green Accounting: Reality And Disclosure (Studies In The Forestry Industry In South Papua)*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of *Green Accounting* Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Dahlia, D., Putri, E. M., & Edri, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.34>
- Damayanti, D. (2023). Implementasi *Green Accounting* Pada UG Technopark Sebagai Wujud Green Campus Berkelanjutan. *Journal of Trends Economics and Accounting ...*, 3(4), 492–500. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.722>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of *Green Accounting* and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

- Hamidi, "Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan," *Equilibria* 6, no. 2 (2019): 24
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18.
- Haryati, T., & Anshori, M. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR): *Green Accounting* Model Approach in Islamic University. *Journal of Hunan University*. Vol.48. No. 7. July 2021.
- Indarto, B. A., & Ani, D. A. (2023). The Role of *Green Accounting* Through the Implementation of Carbon Taxes as an Instrument for Climate Change Mitigation in Indonesia. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 8(01), 73–84. <https://doi.org/10.33062/ajb.v8i01.24>
- Istinganah Eni Maryanti dan Hariyono, "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Widya Ganecwara* 10, no. 4 (2020): 3.
- Kartikasari, M. D., Rahmatika, D. N., & Sumarno, S. (2021). Biological Asset: What is The Impact on Agricultural Companies?. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 56-68.
- Medina Almunawwaroh, et. al., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan* (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2022), 3-4.
- Rahmatika, D. N. (2021). Exploring The Relation Of Environmental Disclosure, Environmental Performance And Company Characteristics In Indonesia; An Empirical Analysis. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebbar)*, 5(4).
- Rangkuti, M. H. B., Kumalasari, F., Agustrisna, J., & Munawarah. (2023). Efektivitas *Green Accounting* Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Nilai. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19881>
- Septrina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 425–431. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.736>
- Shah, D., & Bhatt, V. (2022). Examine the mediating role of environmental concern and perceived benefit on adoption of *Green Accounting* with the Emerging Economy Perspective. *International Journal of Special Education*, 37(3), 5243–5259. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6140499>
- Shocker, A. D., & Sethi, S. P. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, 15(4), 97– 105. <https://doi.org/10.2307/41164466>
- Sukendro, J., & Pujiharjanto, C, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Proceedings of Conference in Business, Accounting and*

Management. 475-484.

- Sukmono, S., Kuncara, T., & Ayanto, H. K. (2023). Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 158–166. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.498>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of *Green Accounting* and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Wati, L., Kusumawati, N., A, E. T., N, A. T., Ekonomi, F., & Bangsa, U. B. (2019). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET) DOI*, 660–672.
- Widarti, R. A., Merawati, E. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2022). How Gender Diversity Influence Corporate Sustainability Performance: a Literature Review. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 06, 84–95. <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.921%0Ahttps://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Winda Widanengsih, E., & Maria Lusiana Yulianti. (2022). The Effect of Implementing *Green Accounting* and Environmental Performance on Return on Assets (ROA) in the Non-Cyclical Consumer Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(3), 135–144. <https://doi.org/10.38035/jafm.v3i3.120>
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan *Green Accounting* dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 943–949. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.532>